

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perempuan tidak akan pernah habis menjadi bahan pembicaraan. Pada dasarnya, perempuan memiliki daya tarik masing-masing sehingga dijuluki sebagai makhluk yang identik dengan kata cantik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata cantik mempunyai arti elok, indah, rupawan. Namun, hakikatnya kata cantik dimaknai berbeda-beda di setiap negara. Kata cantik di setiap negara dimaknai sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang terdapat di negara tersebut.

Di Mauritania misalnya, perempuan cantik adalah perempuan yang bertubuh gemuk. Bahkan dahulu kala, untuk mencapai tubuh yang gemuk, perempuan di Mauritania bahkan rela untuk dijejali makanan melalui hidung apabila mulut mereka menolak makanan akibat kekenyangan, walaupun sekarang praktik ini sudah dilarang. Lain pula yang terjadi di negara Brazil yang begitu memuja-muja tubuh langsing. Perempuan di negara Brazil berlomba mengonsumsi obat pelangsing dan melakukan diet ketat. Berangkat dari dua negara tersebut, dapat terlihat bahwa pemaknaan kata cantik di setiap negara identik dengan penampilan-penampilan fisik yang erat kaitannya dengan tubuh perempuan.

Seiring dengan berkembangnya teknologi yang membuat akses dan penyebaran informasi menjadi lebih mudah dan cepat, makna cantik tidak bisa dipungkiri telah mengalami pergeseran. Cantik yang awalnya dimaknai berbeda-beda di setiap negara, kini perlahan tapi pasti mulai tereduksi melalui proses konstruksi yang dilakukan oleh media. Kembali ke tahun 1920, kata cantik dimaknai lewat perempuan bertubuh kurus. Makna cantik di tahun ini dapat dilihat melalui artikel dan iklan majalah yang menyuarakan tentang penurunan berat badan.





melanggengkan bahwa representasi perempuan yang cantik adalah perempuan yang bertubuh langsing melalui konstruksi yang dilakukan alat-alat teknis nya. Berangkat dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti melalui artikel-artikel di atas, peneliti menemukan bahwa makna cantik kerap kali mengalami perubahan, namun perubahan makna tersebut tidak hadir secara sendiri melainkan berasal dari suatu proses konstruksi yang dilakukan oleh media.

Berbicara mengenai media, mengutip Bretz dan Briggs dalam (Gagne dan Raiser 1983:13) media audio visual merupakan salah satu klasifikasi dalam media. Media audio visual adalah seperangkat media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Salah satu contoh media audio visual adalah video klip.

Sania Huria Puspita Maharani dalam penelitian nya yang berjudul *Representasi Feminisme dalam Video Klip (Analisis Semiotika John Fiske Tentang Feminisme Dalam Video Klip Taylor Swift "Blank Space")* mengemukakan bahwa video klip adalah suatu penggabungan antara musik dari seorang penyanyi atau band dengan tampilan visual yang komplementer. Video klip juga merupakan salah satu alat promosi dalam industri musik. Seiring dengan berkembang nya teknologi, video klip tidak hanya berfungsi sebagai sarana bagi para produser musik dalam memasarkan produk nya, kini video klip digunakan juga sebagai alat untuk melanggengkan nilai-nilai hasil konstruksi media. Dengan kata lain, video klip memiliki kekuatan propaganda untuk membentuk pikiran masyarakat melalui adegan dan penggambaran yang terdapat di dalam video klip tersebut. Lebih jauh lagi, kekuatan propaganda dalam video klip ditambah dengan dukungan dari pihak-pihak di balik media tersebut menjadikan video klip layaknya sebagai senjata dalam rangka melanggengkan nilai-nilai yang dapat memengaruhi konstruksi berpikir masyarakat. Tak mengherankan apabila akhirnya melalui video klip lahirlah stereotip yang diterima dan diterapkan di dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari.

Berbicara mengenai konstruksi maka tidak akan terlepas dari representasi. Representasi menurut Cavallaro dalam buku nya yang berjudul *Teori Kritis dan Teori Budaya* (2004:69) menuliskan bahwa representasi memperoleh makna dari sejumlah hal yang diulang, dengan kata lain representasi dihasilkan melalui sebuah proses yakni konstruksi meskipun dalam konteks-konteks yang berbeda. Sehingga

konstruksi dan representasi pada hakekatnya merupakan hal yang sejalan. Peneliti menemukan bahwa di dalam video klip tubuh perempuan dikonstruksi untuk merepresentasikan makna cantik. Namun mirisnya, makna tersebut diatur dan ditentukan oleh kekuasaan yang berada di luar kendali tubuh perempuan itu sendiri sehingga tubuh perempuan ditampilkan dengan menunjukkan tubuh perempuan yang dianggap “menarik” bagi media dan penguasanya.

Perempuan memang tidak akan pernah ada habisnya menjadi sorotan dalam media. Meminjam istilah Prabasmoro dalam bukunya *Kajian Budaya Feminis : Tubuh, Sastra, dan Budaya Pop* (2006: 321) yang menyebut wanita sebagai *selling point* tidak mengherankan apabila tubuh perempuan menjadi daya tarik tersendiri dalam video klip. Berbekal kemolekan dan kelebihan tubuhnya akhirnya tubuh perempuan justru hadir menindas tubuh perempuan yang lain. Tubuh perempuan dalam konteks dan waktu yang bersamaan menjadi subjek yang dielukan namun sekaligus menjadi objek penindasan.

Seperti yang terjadi dalam video klip akhir-akhir ini. Berangkat dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada *The Hot 100 Billboard Chart* per minggu tanggal 2 Juli 2016, terdapat 86 lagu dalam *chart* yang memiliki video klip dan dari 86 lagu yang memiliki video klip tersebut, peneliti menemukan 74 dari total 86 lagu dengan video klip menggunakan perempuan sebagai model dalam video klip nya. Selanjutnya, peneliti akan menghadirkan potongan adegan dari 2 video klip dalam *The Hot 100 Billboard Chart* yang menggunakan perempuan sebagai model video klip nya. Potongan adegan tersebut antara lain berasal dari video klip lagu berjudul *Somewhere On A Beach* yang dipopulerkan oleh Dierks Bentley, dan *Messin' Around* yang dipopulerkan oleh Pitbul feat Enrique Iglesias. Potongan dari 2 video klip tersebut dianggap oleh peneliti mampu mewakili bagaimana tubuh perempuan ditampilkan dalam video klip sekarang ini. Potongan dari ketiga video klip tersebut antara lain :

**Gambar 1.5**

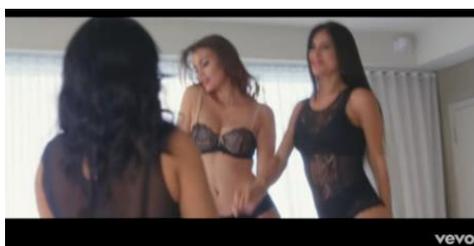
**Potongan Video Klip *Somewhere On A Beach***



Sumber: *Capitol Records, Somewhere On A Beach*, 2016

**Gambar 1.6**

**Potongan Video Klip *Messin' Around***



Sumber : *Sony Music Entertainment, Messin' Around* , 2016

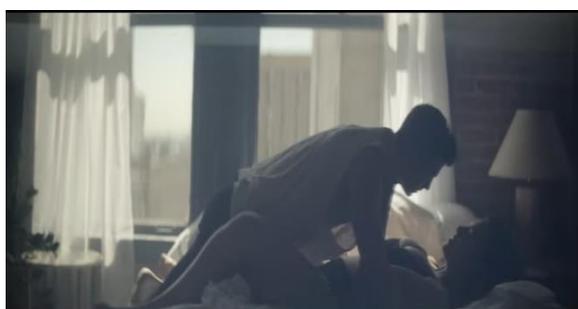
Peneliti mengamati bahwa dari 74 video klip yang menggunakan perempuan sebagai model video klip nya, model yang digunakan dalam video klip tersebut didominasi oleh perempuan bertubuh kurus. Media seolah-olah menyuarakan bahwa bertubuh gemuk bagi wanita merupakan sebuah stigma. Mirisnya, apa yang direpresentasikan dalam video klip diyakini sebagai sesuatu yang benar bagi masyarakat padahal realitas yang dikonstruksikan dalam video klip tidak lain hanyalah jurus produser musik dan pihak-pihak di balik media untuk memperoleh keuntungan. Konstruksi realitas dalam video klip setidaknya berhasil merepresentasikan makna cantik bagi seorang perempuan. Tubuh perempuan itu sendiri nyata nya kini diatur dan dan ditentukan oleh kaca mata pihak berkuasa yang berada di luar tubuh dan kendali perempuan itu sendiri. Perempuan bertubuh langsing kerap kali ditampilkan seolah-olah memiliki daya tarik atau digambarkan begitu sensual sehingga menghasilkan suatu stereotip yang justru menyudutkan perempuan yang berdiri di luar tubuh langsing tersebut. Akhirnya banyak perempuan yang melakukan diet atau menyakiti diri mereka sendiri misalnya

dengan melakukan operasi plastik karena terpengaruh oleh media dan menganggap bahwa diri mereka tidak layak dianggap cantik.

Namun menariknya, dari 74 video klip tersebut, terdapat satu video klip yang terlihat berbeda. Video klip dari lagu berjudul *Toothbrush* yang dipopulerkan oleh group band DNCE seolah mendobrak industri musik melalui model video klipnya. Group band yang terdiri dari Joe Jonas, Jack Lawless, Cole Whittle, dan JinJoo Lee mendapat sambutan positif melalui single kedua nya karena dalam video klip nya menggunakan model bertubuh *plus size*. Adalah Ashley Graham, seorang model asal Amerika yang terkenal karena kiprahnya menjadi model lingerie untuk pakaian ukuran plus, Lane Bryant. Graham yang memiliki ukuran tubuh skala 16, merupakan model yang aktif menyuarakan perbedaan di ranah mode dunia yang identik dengan citra tubuh kurus dan super kurus. Tergabung dalam agensi model ternama, IMG Models, menjadi pembuktian Graham bahwa semua perempuan memiliki potensi dan peluang untuk berkarier sebagai model.

### Gambar 1.7

#### Potongan Video Klip *Toothbrush*



Sumber: *Republic Records, Toothbrush, 2016*

Berdasarkan cuplikan gambar di atas, peneliti melihat bahwa DNCE dalam video klip nya berupaya untuk meresistensi dominasi model bertubuh langsing dalam video klip dan lebih dalam lagi video klip ini juga ingin menyuarakan makna cantik diluar dari konsep ideologi langsing yang kini berkembang di masyarakat. Berangkat dari pengamatan tersebut, peneliti merasa bahwa video klip DNCE menarik untuk diteliti secara ilmiah dan lebih mendalam untuk membongkar bagaimana video klip *Toothbrush* mengkonstruksi tubuh perempuan dan melahirkan makna cantik yang baru dan berbeda bagi perempuan. Peneliti akan menggunakan analisa semiotika "*the codes of televison John Fiske*" sebagai alat

dalam penelitian ini dimana John Fiske membagi kode-kode tersebut ke dalam tiga level yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai tubuh perempuan dalam media dewasa ini sekaligus mampu menjadi kritik sosial bagi kondisi industri musik yang kerap kali menggunakan model perempuan bertubuh langsing. Video klip yang dibalut dan dikemas dengan sedemikian rupa memang sering kali membuai masyarakat sehingga masyarakat kehilangan kuasanya untuk memaknai realitas yang sesungguhnya. Seringkali, video klip dilihat fungsinya dari segi untuk menghibur saja sehingga mengabaikan bahwa kenyataannya video klip juga mampu memengaruhi cara berfikir atau sudut pandang kita terhadap sesuatu yang mana pada penelitian ini difokuskan pada tubuh perempuan.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konstruksi tubuh perempuan dalam video klip *Toothbrush* ditinjau dari analisa semiotika John Fiske ?
2. Apa konstruksi makna cantik yang dihasilkan dari video klip *Toothbrush* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menguraikan konstruksi tubuh perempuan dalam video klip *Toothbrush* berdasarkan analisa semiotika John Fiske.
2. Untuk mengetahui dan menguraikan makna cantik dalam video klip *Toothbrush*.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus dan tujuan dalam penelitian ini. Maka, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi kajian Ilmu Komunikasi, khususnya untuk ruang lingkup Studi Media dan

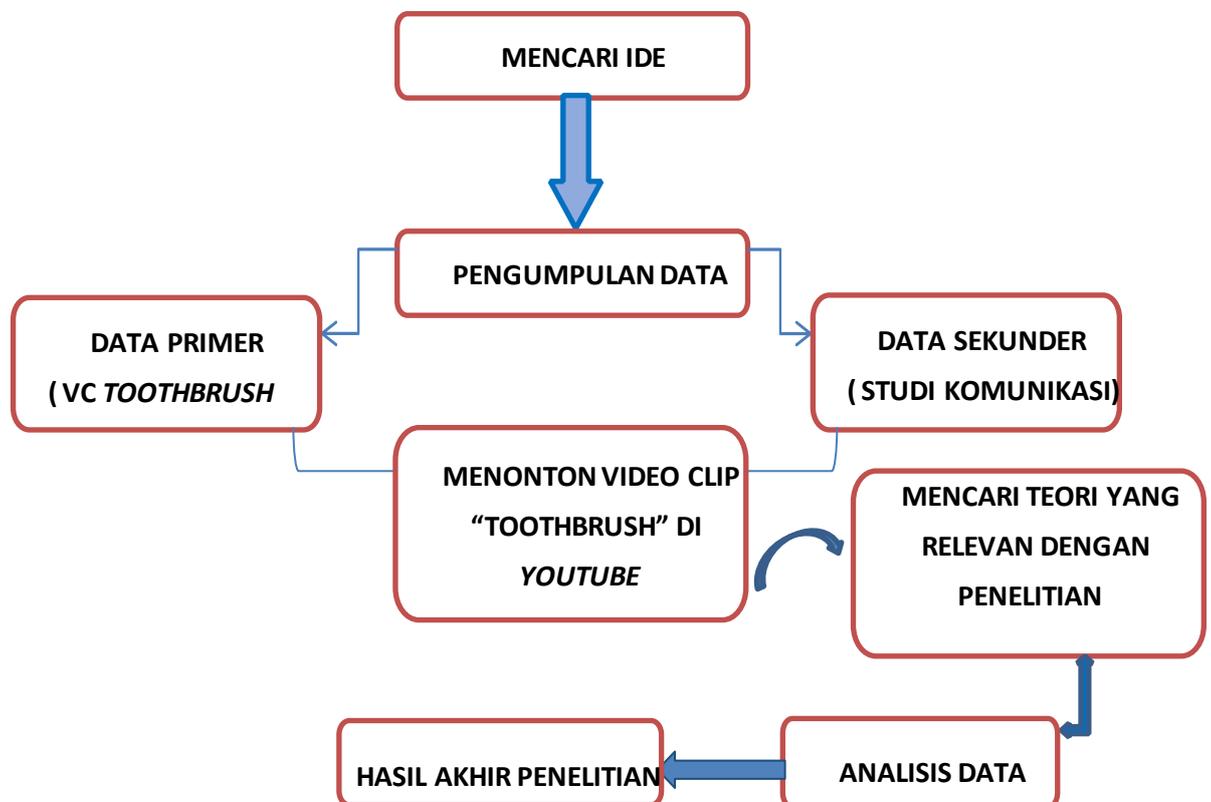
Budaya dalam memandang eksistensi perempuan terlepas dari ukuran dan bentuk tubuhnya dalam kehidupan sehari-hari

## 2. Manfaat Praktis

- Sebagai sarana penerapan pengetahuan dan wawasan dalam membuat penelitian.
- Sebagai sarana untuk melatih kemampuan menganalisis isu yang terjadi di lingkungan sekitar terutama mengenai studi media dan budaya yang perkembangannya begitu dinamis.
- Sebagai bagian dari upaya *reminding* atas absurditas teks budaya tentang tubuh perempuan yang amat luar biasa berkembang dan besar pengaruhnya dalam hidup sehari-hari.

### 1.5 Tahapan Penelitian

**Gambar 1.8**  
**Tahapan Penelitian**



Sumber : *Peneliti, 2016*

## 1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Telkom University, Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan yaitu data yang diperlukan oleh peneliti untuk menjawab masalah dalam penelitian ini memungkinkan diperoleh di universitas tersebut.

### 1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2016 sampai dengan Januari 2017.

**Tabel 1.1**  
**Waktu Penelitian**

Kegiatan	August				Sept				Oct				Nov				Dec				Jan	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Menentukan ide dan objek penelitian																						
Mengajukan <i>outline</i>																						
Menyusun proposal																						
Sidang proposal																						
Revisi Proposal																						
Melakukan penelitian																						
Melakukan hasil akhir penelitian																						
Sidang Akhir																						
Revisi Skripsi																						